

## PENGUNAAN INSTAGRAM UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS

Suci Rokhmawati<sup>1</sup>, Henny Mastuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang, <sup>2</sup>SMA N 5 Semarang

<sup>1</sup>suci.rokhma@gmail.com, <sup>2</sup>hennymastutisma5@gmail.com

### ABSTRAK

Mempelajari kosakata adalah sebuah faktor yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Peran guru dalam mengajar kosakata juga tidak dapat dipisahkan dari kecanggihan teknologi. Perkembangan teknologi yang dinamis, dan karakter siswa yang menyukai hal-hal yang canggih, Instagram menyajikan alternatif yang menyenangkan dan menarik minat siswa dalam mempelajari kosakata. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan penguasaan kosakata siswa menggunakan Instagram dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Semarang menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua kali siklus penilaian. Subjek penelitian adalah siswa kelas 10. Data diambil dari hasil observasi dan tes. Tes dilakukan di pre siklus, siklus satu, dan siklus dua. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes dalam pre tes, siklus satu dan siklus dua. Sementara data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan guru dan siswa. Penelitian tindakan kelas dikatakan sukses ketika siswa telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Setelah menggunakan Instagram, hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penguasaan kosakata siswa yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata kelas dari tiap siklus. Nilai rata-rata dalam pre tes adalah 57. Di siklus satu terdapat peningkatan menjadi 78. Siklus dua nilai rata-rata menjadi 90 yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap penguasaan kosakata siswa menggunakan Instagram. Maka dari itu peneliti menyarankan untuk menggunakan Instagram sebagai salah satu alternatif pembelajaran kosakata.

**Kata Kunci:** Instagram, Penguasaan Kosakata, Penelitian Tindakan Kelas.

### ABSTRACT

*Learning vocabulary is an indispensable factor in learning English language. The role of teacher in delivering the vocabulary learning process cannot be separated from technology product. As technology keeps updating itself, and students's characteristics that have a tendency to virtual things, Instagram offers an attractive and entertaining way in learning English vocabulary. The purpose of this research is to increase the students's English vocabulary mastery through Instagram. The research was carried out in SMA Negeri 5 Semarang by applying a classroom action research with two cycles of assessments. The subject of the research was tenth grade students. The data were collected by employing observation sheet and test. The tests were carried out in pre cycle, first cycle, and second cycle. In analyzing the data, the researcher used quantitative and qualitative technique. The quantitative data were obtained from the result of pre cycle test, first cycle test, and second cycle test. While the qualitative data were obtained from observation sheet of the students and the teacher. The classroom action research succeeds if the students surpass the standard of minimum completeness at least 70. The findings indicated an increase in the students's English vocabulary mastery after applying Instagram that can be seen from the average score of each cycle. The average score of pre cycle test was 57. The average score of second cycle test had improved 78. The average of second cycle test showed a significant increase 90. Therefore, the*

*researcher recommended to use Instagram as an effective way to increase the students's vocabulary mastery.*

**Keywords:** *Instagram, Vocabulary Mastery, Classroom Action Research.*

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi saat ini menguasai bahasa Inggris merupakan hal mutlak yang harus dikuasai oleh generasi milenial khususnya siswa SMA dan sederajat. Karena pentingnya hal tersebut, penguasaan kosa kata menjadi perkara pokok dalam menguasai bahasa Inggris. Memasuki dunia yang serba canggih, teknologi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran di kelas sudah menjadi hal yang perlu dilakukan. Lebih dari itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga membantu peserta didik lebih mudah memahami pelajaran.

Maraknya penggunaan media sosial di kalangan remaja merupakan dampak yang ditimbulkan oleh kecanggihan teknologi. Informasi apapun dapat disebar melalui telepon pintar yang mudah dibawa kemana saja. Pemanfaatan media sosial untuk menunjang proses pembelajaran di kelas dapat menjadi pilihan. Media sosial yang digandrungi peserta didik salah satunya adalah Instagram.

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Pengguna dapat membidik, mengedit, dan mengunggah foto atau video ke halaman utama Instagram. Foto atau video yang dibagikan akan terpampang di feed pengguna lain yang menjadi follower. Selain itu, setiap pengguna dapat berinteraksi dengan cara memberikan komentar dan memberikan respon suka terhadap foto atau video yang dibagikan.

Pemanfaatan Instagram dalam proses pembelajaran dapat menjadi alternatif khususnya dalam menguasai kosa kata bahasa Inggris. Penguasaan kosa kata dalam pembelajaran bahasa Inggris menjadi pondasi utama yang harus dimiliki. Saking banyaknya kosa kata dalam bahasa Inggris, maka perlu adanya cara yang jitu agar peserta didik dapat menguasainya dengan efektif dan tepat. Linse percaya bahwa penguasaan kosa kata dapat berdampak pada kemampuan membaca dan menulis peserta didik (2006).

Jika peserta didik belajar bahasa Inggris, Instagram dapat membantu mereka meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris (Ferralazzo, 2014 dalam Blair dan Serafini, 2014). Peserta didik SMA yang berusia remaja ini cenderung menyukai hal-hal yang virtual, digital, dan menarik. Simonson beranggapan bahwa pembelajaran online melalui media sosial, dalam hal ini Instagram, lebih cocok untuk peserta didik karena peserta didik dapat

mengaksesnya 24 jam tanpa henti (2000). Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan Instagram untuk meningkatkan kosa kata bahasa Inggris.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk usaha dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pelton (2010) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai kemampuan yang perlu dikembangkan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang ada di kelas.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Semarang menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 10 IPA 2 dengan jumlah 32 siswa. Data diambil dari hasil observasi dan tes. Tes dilakukan di pre siklus, siklus satu, dan siklus dua. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes dalam pre tes, siklus satu dan siklus dua. Sementara data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan guru dan siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pre Tes**

Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru bahasa Inggris untuk berbagi informasi tentang penelitian yang dilakukan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengadakan pre tes dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak lima puluh butir soal. Tes ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak penguasaan kosa kata peserta didik. Pre test dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 September 2018 di kelas X IPA 2.

Dalam tahap ini, peneliti tidak memberikan tindakan apapun. Peserta didik langsung diberikan tes kosa kata terkait teks deskriptif yang berhubungan dengan tempat wisata dan bangunan sejarah terkenal. Karena rendahnya penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa, hasil pre tes menunjukkan nilai peserta didik dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata nilai pre tes dapat dilihat pada table dibawah ini.

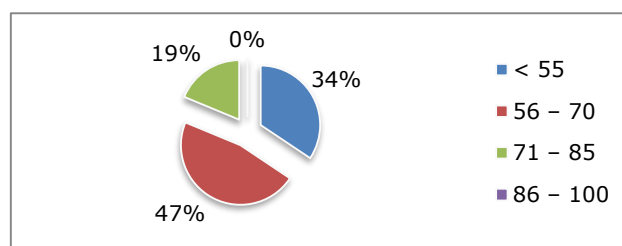
Tabel 1. Hasil Pre Tes

	N	Minimal	Maksimal	Jumlah	Rata-rata
Pre Cycle Test	32	22	82	1834	57
Valid N	32				

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pre tes adalah 57. Nilai tertingginya adalah 82 dan nilai terendahnya adalah 22. Dari nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak peserta didik yang nilainya belum tuntas atau sesuai standar KKM yaitu 70. Dengan kata lain, penguasaan kosa kata bahasa Inggris peserta didik SMA N 5 Semarang kelas X IPA 2 masih rendah. Maka dari itu, peneliti perlu meningkatkan penguasaan kosa kata siswa di siklus berikutnya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pre Tes

No.	Rentang nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 55	11	34%	Kurang baik
2	56 – 70	15	47%	Cukup baik
3	71 – 85	6	19%	Baik
4	86 – 100	0	0%	Sangat baik
Total		32	100%	



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Pre Tes

Berdasarkan tabel dan gambar diatas menunjukkan data distribusi frekuensi pre tes. Rentang nilai dikategorikan kedalam empat kategori. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM masih banyak yaitu sekitar 81% sedangkan yang telah mencapai KKM hanya 19%. Sehingga dapat disimpulkan, hasil pre tes peserta didik sangat rendah.

### Siklus 1

Pada bagian ini, peneliti melakukan empat tahapan yang terdiri dari perencanaan, treatment, observasi, dan refleksi. Peneliti menggunakan Instagram sebagai media meningkatkan penguasaan bahasa Inggris peserta didik kelas X semester satu.

Tahap pertama adalah perencanaan. Dalam tahap ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi, dan mempersiapkan media pembelajaran menggunakan Instagram. Selain itu, peneliti menyiapkan lembar observasi untuk guru dan peserta didik yang dapat membantu mengevaluasi dan merefleksikan proses pembelajaran. Peneliti juga membuat instrumen penelitian siklus satu yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 50 butir soal dengan lima pilihan jawaban yaitu a, b, c, d, dan e.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan siklus satu dilakukan pada hari Kamis, tanggal 27 September 2018 di kelas X IPA 2 jam pelajaran ke 9-10 atau pukul 13.45 – 15.15. Peneliti menerapkan proses belajar mengajar berdasarkan RPP yang telah dibuat. Di tahap ini peneliti menggunakan media Instagram untuk mengajarkan kosa kata terkait teks deskriptif bangunan bersejarah dan tempat wisata terkenal. Peserta didik secara aktif merespon dengan cara menyukai dan memberikan komentar terhadap unggahan di Instagram. Selanjutnya, peserta didik diberikan tes kosa kata bahasa Inggris terkait teks deskriptif bangunan bersejarah dan tempat wisata terkenal.

Tahap ketiga adalah observasi. Observasi dilakukan oleh observer dalam hal ini adalah guru bahasa Inggris dan peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan untuk guru dan peserta didik. Pada tahap ini, selama proses pembelajaran observer mengamati kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir dan mengisi lembar observasi. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik diminta untuk mengisi lembar pengamatan peserta didik terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Tahap terakhir adalah refleksi. Pada tahap ini, peneliti mendapatkan feedback dari observer dan peserta didik melalui lembar pengamatan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berikut ini adalah hasil tes siklus 1.

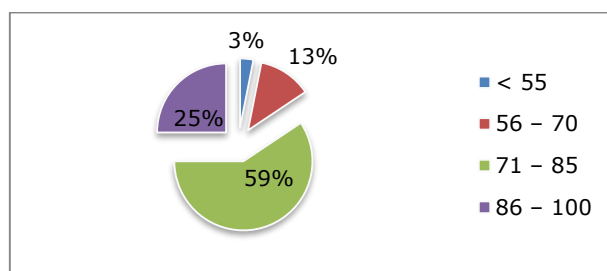
Tabel 3. Hasil Siklus 1

	N	Minimal	Maksimal	Jumlah	Rata-rata
Pre Cycle Test	32	52	98	2480	78
Valid N	32				

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai tes siklus 1 adalah 78. Nilai terendahnya adalah 52, sedangkan nilai tertingginya adalah 98. Distribusi frekuensi dari siklus 1 dapat dilihat pada table dan gambar dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Siklus 1

No.	Rentang nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 55	1	3%	Kurang baik
2	56 – 70	4	13%	Cukup baik
3	71 – 85	19	59%	Baik
4	86 – 100	8	25%	Sangat baik
	Total	32	100%	



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Siklus 1

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Inggris peserta didik. Peserta didik yang telah mencapai KKM terdapat 84% sedangkan yang belum tuntas mencapai KKM sebanyak 16%. Sehingga dapat disimpulkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris peserta didik di siklus 1 mengalami peningkatan.

### Siklus 2

Pada siklus kedua, peneliti melakukan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang RPP dan menyiapkan materi pembelajaran serta media Instagram yang berisi tentang kosa kata teks deskriptif bangunan bersejarah dan tempat wisata terkenal. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk guru dan peserta didik, serta soal tes kosa kata sebanyak 50 butir soal.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti bertindak sebagai guru. Peneliti mengajar teks deskriptif dan memberikan materi tentang makna kata sesuai konteks. Peneliti menggunakan Instagram untuk mengilustrasikan kosa kata yang dimaksud. Peserta didik memberi contoh penggunaan kosa kata dalam kalimat setelah mengetahui makna secara kontekstual. Setelah itu, peneliti memberikan tes untuk mengetahui tingkat penguasaan kosa kata yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Selanjutnya adalah tahap observasi. Selama proses pembelajaran, guru bertindak sebagai observer yang mengamati segala aktivitas peneliti selama di kelas. Observer mengamati dari awal sampai akhir pelajaran. Observer memberikan catatan pada lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Di akhir pelajaran, peserta didik juga diminta untuk menjawab lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

Tahap terakhir adalah refleksi. Observer memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti selama mengajar di kelas. Adapun peneliti mendapatkan hasil observasi dari peserta didik untuk meningkatkan proses belajar dan mengajar. Dibawah ini adalah hasil dari siklus 2.

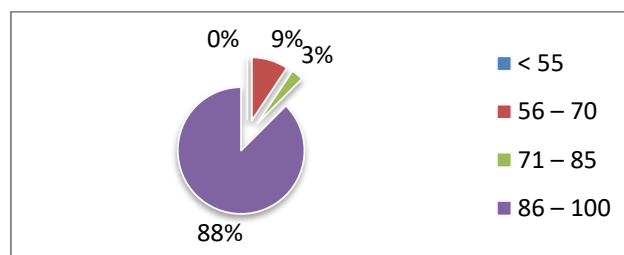
Tabel 5. Hasil Siklus 2

	N	Minimal	Maksimal	Jumlah	Rata-rata
Pre Cycle Test	32	68	100	2882	90
Valid N	32				

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai tes siklus 2 adalah 90. Nilai terendahnya adalah 68, sedangkan nilai tertinggi adalah 100. Distribusi frekuensi dari siklus 2 dapat dilihat pada table dan gambar dibawah ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Siklus 2

No.	Rentang nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 55	0	0%	Kurang baik
2	56 – 70	3	9%	Cukup baik
3	71 – 85	1	3%	Baik
4	86 – 100	28	88%	Sangat baik
Total		32	100%	



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Siklus 1

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Inggris peserta didik. Peserta didik yang telah mencapai KKM terdapat 91% sedangkan yang belum tuntas mencapai KKM sebanyak 9%. Sehingga dapat disimpulkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris peserta didik di siklus 2 mengalami peningkatan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosa kata bahasa Inggris peserta didik meningkat menggunakan Instagram. Dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat dari pre tes hingga siklus 2. Selain itu, peserta didik juga berperan aktif karena mereka menggunakan Instagram yang sering mereka gunakan di kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan Instagram sebagai hasil dari kecanggihan teknologi mampu membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan efisien.

### **Saran**

Peneliti merekomendasikan guru untuk memanfaatkan teknologi, dalam hal ini Instagram, sebagai salah satu bentuk modernisasi dalam pembelajaran di kelas. Tidak hanya peserta didik, guru pun harus melek teknologi karena perkembangan zaman yang pesat dan serba praktis. Penggunaan media sosial Instagram dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Blair, Risa dan Serafini, Tina M. 2014. "Integration of Education: Using Social Media Networks to Engage Students". *Systemics, Cybernetics and Informatics*. Vol. 16. No. 6. Page 28.
- Ferlazzo, L. 2014. *Creating Instagram Video "BookTrailers" with English Language Learners*. Retrieved from: <http://larryferlazzo.edublogs.org/2014/01/28/creatinginstagram-video-booktrailers-with-english-language-learners/>
- Linse, C.T. (2006). *Practical English language teaching: Young learners*. New York: McGrawHill Companies, Inc.
- Simonson, S. A. (2000). *Teaching and Learning at a Distance: Foundations of Distance Education*. Upper Saddle River, NJ: Merrill.